

PENGUNAAN STRATEGI PEMBELAJARAN *OUTDOOR* UNTUK
MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR
MENGAMBAR MODEL SISWA KELAS XI IPA 1 SMAN 1 SUTERA
KABUPATEN PESISIR SELATAN

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Negeri Padang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam
Menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan Seni Rupa



Oleh :

WIDYA HANDAYANI
NIM 18020104

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
DEPARTEMEN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2022

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

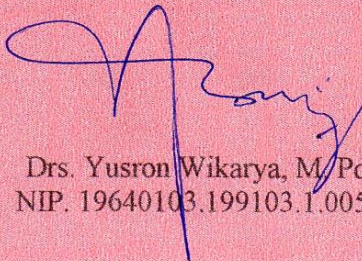
PENGUNAAN STRATEGI PEMBELAJARAN *OUTDOOR* UNTUK
MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR
MENGAMBAR MODEL SISWA KELAS XI IPA 1 SMAN 1 SUTERA
KABUPATEN PESISIR SELATAN

Nama : WIDYA HANDAYANI
NIM : 18020104
Program Studi : Pendidikan Seni Rupa
Departemen : Seni Rupa
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 10 November 2022

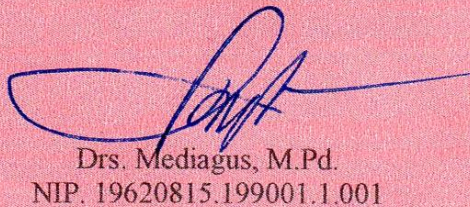
Disetujui untuk Ujian:

Dosen Pembimbing



Drs. Yusron Wikarya, M.Pd.
NIP. 19640103.199103.1.005

Mengetahui:
Kepala Departemen Seni Rupa



Drs. Mediagus, M.Pd.
NIP. 19620815.199001.1.001

HALAMAN PENGESAHAN

Dinyatakan Lulus Setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Judul : Penggunaan Strategi Pembelajaran *Outdoor* Untuk
Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Menggambar Model
Siswa Kelas XI IPA 1 SMAN 1 Sutera Kabupaten Pesisir
Selatan
Nama : Widya Handayani
NIM : 18020104
Program Studi : Pendidikan Seni Rupa
Fakultas : Bahasa dan Seni

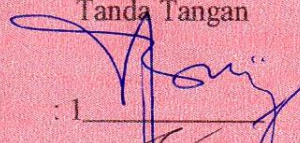
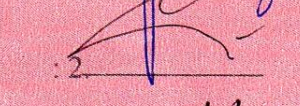
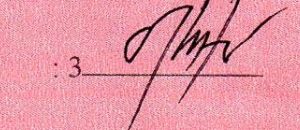
Padang 9 Desember 2022

Tim Penguji:

Jabatan>Nama/NIP/Tanda Tangan

1. Ketua : Drs. Yusron Wikarya, M.Pd.
19610722.199103.1.001
2. Anggota : Drs. Suib Awrus, M.Pd.
19591212.198602.1.001
3. Anggota : Drs. Abd. Hafiz, M.Pd.
19590524.198602.1.001

Tanda Tangan

: 1 
: 2 
: 3 

Menyetujui:
Kepala Departemen Seni Rupa



Drs. Mediagus, M.Pd.
NIP. 196208151990011001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, Skripsi dengan judul “Penggunaan Strategi Pembelajaran *Outdoor* Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Menggambar Model Siswa Kelas XI IPA 1 SMAN 1 Sutera Kabupaten Pesisir Selatan” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Negeri Padang maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, pemikiran, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan didalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran, saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lain dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, November 2022

Saya yang menyatakan,



Widya Handayani

NIM. 18020104

ABSTRAK

Widya Handayani, 2022: Penggunaan Strategi Pembelajaran *Outdoor* Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Menggambar Model Siswa Kelas XI IPA 1 SMAN 1 Sutera Kabupaten Pesisir Selatan.

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Meningkatkan motivasi belajar menggambar model siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Sutera dengan menggunakan strategi pembelajaran *outdoor*. 2) Meningkatkan hasil belajar menggambar model siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Sutera dengan menggunakan strategi pembelajaran *outdoor*.

Jenis penelitian dengan menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (*Class room action research*). Subjek penelitian ini adalah kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Sutera. Prosedur penelitian ini berbentuk siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Metode pengumpulan datanya adalah observasi, dokumentasi angket dan tes. Instrument penelitian yang digunakan adalah lembar observasi siswa, lembar observasi guru, lembar angket motivasi siswa, tes hasil belajar.

Hasil penelitian menunjukkan: 1) Terjadi peningkatan motivasi belajar siswa yang signifikan setelah penggunaan strategi pembelajaran *outdoor*. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan rata-rata skor pada prasiklus 46% menjadi 52% pada siklus I. Peningkatan motivasi pada siklus II dengan rata-rata skor 81%. 2) Terjadi peningkatan hasil belajar siswa yang signifikan setelah penggunaan strategi pembelajaran *outdoor*. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan persentase siswa yang tuntas pada prasiklus 42% pada siklus I persentase siswa yang tuntas 75%. Kemampuan siswa terus menunjukkan peningkatan pada siklus II dengan persentase siswa yang tuntas 97%. Berdasarkan hasil temuan penelitian di atas maka dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran *outdoor* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Sutera.

Kata kunci: Strategi Pembelajaran, Pembelajaran *Outdoor*, Motivasi Belajar, Hasil Belajar.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan penulisan Tugas Akhir berupa Skripsi ini. Sholawat beserta salam selalu tertuju kepada Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan bagi umat islam. Skripsi ini berjudul “Penggunaan Strategi Pembelajaran *Outdoor* Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Menggambar Model Siswa Kelas XI IPA 1 SMAN 1 Sutera Kabupaten Pesisir Selatan” sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan.

Banyaknya hambatan yang menimbulkan kesulitan dalam penyelesaian skripsi ini, namun berkat bantuan dan dorongan serta petunjuk dari berbagai pihak sehingga kegiatan penelitian dan penulisan ini dapat terwujud. Dengan demikian ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ermanto, S.Pd., M.Hum. selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Drs. Mediagus, M.Pd. selaku Kepala Departemen Seni Rupa dan Ibu Eliya Pebriyeni, S.Pd., M.Sn. selaku Sekretaris Departemen Seni Rupa.
3. Bapak, Drs. Yusron Wikarya, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan bantuan, dorongan dan motivasi sehingga terlaksananya penulisan skripsi ini.

4. Bapak Drs. Abd. Hafiz, M.Pd dan Bapak Drs. Suib Awrus, M.Pd selaku dosen penguji yang telah memberikan kritik dan saran dalam penulisan skripsi ini.
5. Ibu Nessya Fitryona, S.Pd., M.Sn. selaku Dosen Pembimbing Akademik (PA) serta sebagai Koordinator Tugas Akhir yang telah berbaik hati dalam mengurus segala hal guna keperluan penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak Maltha Kharisma, S.Pd., M.Pd. sebagai Koordinator Tugas Akhir yang telah mengarahkan, memberikan bantuan, dan telah berbaik hati dalam mengurus segala hal guna keperluan penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Seluruh Dosen/Staf Pengajar Departemen Seni Rupa dan Staf Tata Usaha Departemen Seni Rupa.
8. Ayahanda Padi Makmur dan Ibunda Gadi, beserta Adik-adik tercinta yang telah memberikan doa dan dorongan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Rekan-rekan seperjuangan mahasiswa 2018, senior dan junior Seni Rupa yang telah memberikan masukan, semangat dan dukungan hingga selesainya skripsi ini.

Penulis telah berusaha sebaik mungkin dalam penulisan skripsi ini, akan tetapi penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan dunia pendidikan khususnya. Aamiin.

Padang, November 2022

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	I
HALAMAN PERSETUJUAN.....	Ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	Iii
SURAT PERNYATAAN.....	Iv
ABSTRAK	V
KATA PENGANTAR	Vi
DAFTAR ISI.....	Vii
DAFTAR TABEL	X
DAFTAR GAMBAR	Xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	Xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A.Latar Belakang Masalah	1
B.Identifikasi masalah	5
C.Pembatasan masalah	6
D.Perumusan masalah	6
E. Tujuan penelitian	7
F. Manfaat penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A.Landasan Teori	8
1. Konsep Belajar.....	8
2. Motivasi Belajar.....	11
3. Hasil Belajar	14
4. Menggambar Model.....	17
5. Strategi pembelajaran <i>Outdoor</i>	22
B. Hasil Penelitian Yang Relevan	33
C. Kerangka Pemikiran	35
D. Hipotesis Tindakan.....	35

BAB III METODE PENELITIAN.....	36
A. Jenis Penelitian	36
B. Setting Penelitian.....	37
1. Latar Tempat Penelitian.....	37
2. Subjek Penelitian	37
3. Jadwal Pelaksanaan Penelitian	37
C. Siklus Penelitian	39
1. Orientasi (<i>orientation</i>).....	39
2. Perencanaan (<i>plan</i>)	40
3. Tindakan (<i>Action</i>).....	41
4. Pengamatan (<i>Observasi</i>).....	41
5. Refleksi (<i>Reflection</i>).....	41
D. Metode Dan Alat Pengumpulan Data.....	42
E. Analisis Data Dan Refleksi.....	47
BAB IV HASIL PENELITIAN	52
A. Deskripsi Data Menurut Siklus	52
B. Uji Hipotesis.....	92
C. Pembahasan	96
BAB V PENUTUP.....	100
A. Kesimpulan	100
B. Implikasi	101
C. Saran	101
DAFTAR PUSTAKA	103

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Nilai Tugas Praktek.....	3
Tabel 2. Alokasi Waktu Penelitian.....	38
Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Motivasi Belajar	45
Tabel 4. kriteria persentase untuk skor hasil angket motivasi	50
Tabel 5. Nilai Ketuntasan Belajar Pra Siklus.....	54
Tabel 6. Pengamatan Motivasi Pra Siklus.....	55
Tabel 7. Pengamatan Motivasi Siklus I.....	64
Tabel 8. Hasil Lembar Observasi Guru Siklus I	65
Tabel 9. Hasil Lembar Observasi Siswa Siklus I.....	69
Tabel 10. Hasil Belajar Siswa Siklus I.....	71
Tabel 11. Pengamatan Motivasi Siklus II	84
Tabel 12. Hasil Lembar Observasi Guru Siklus II.....	85
Tabel 13. Hasil Lembar Observasi Siswa Siklus II.....	89
Tabel 14. Hasil Belajar Siswa Siklus II	91
Tabel 15. Paired Samples T test Motivasi belajar.....	93
Tabel 16. Hasil Paired Samples T Test Hasil Belajar	95

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Pemikiran.....	35
Gambar 2. Peneliti Menjelaskan Materi Menggambar Model.....	58
Gambar 3. Peneliti Menjelaskan Materi, Alat dan Bahan Menggambar Model	59
Gambar 4. Peneliti Membagikan Soal Tes Teori Setelah Menjelaskan Materi	59
Gambar 5. Peneliti Memposisikan Model Di Depan Siswa Di <i>Outdoor</i>	61
Gambar 6. Siswa Membuat Sketsa Menggambar Model.....	61
Gambar 7. Peneliti Membimbing Siswa Yang Kesulitan Menggambar	62
Gambar 8. Peneliti Membimbing Siswa Memfinishing Karya.....	62
Gambar 9. Peneliti Membimbing Siswa Melanjutkan Finishing Karya	63
Gambar10. Peneliti Menjelaskan Materi Menggambar Model	77
Gambar 11. Peneliti Memberikan Tes Teori	78
Gambar 12. Peneliti Mengajak Siswa Ke <i>Outdoor</i>	80
Gambar 13. Siswa Membuat Sketsa Menggambar Model.....	80
Gambar 14. Siswa Berkarya Menggambar Model.....	81
Gambar 15. Siswa Memfinishing Karya.....	81
Gambar 16. Peneliti Memberikan Saran Saat Siswa Memfinishing	81
Gambar 17. Hasil Karya Siswa	83
Gambar 18. Perbandingan persentase motivasi belajar	92
Gambar 19. Ketuntasan hasil belajar	94

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian	106
Lampiran 2. Rencana Perbaikan Pelaksanaan Pembelajaran(RPP) Siklus I.....	107
Lampiran 3. Rencana Perbaikan Pelaksanaan Pembelajaran(RPP) Siklus II	122
Lampiran 4. Lembar Pengamatan Aktivitas Guru	138
Lampiran 5. Lembar Observasi Siswa Dalam Pembelajaran Siklus I	141
Lampiran 6. Kuesioner Motivasi Siswa	143
Lampiran 7. Lembar Pengamatan Motivasi Siswa Siklus I	145
Lampiran 8. Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I.....	146
Lampiran 9. Lembar Observasi Siswa Dalam Pembelajaran Siklus II	147
Lampiran 10. Lembar Pengamatan Motivasi Siswa Siklus II.....	149
Lampiran 11. Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II	150
Lampiran 12. Lembar Tes Hasil Belajar Menggambar Model Siklus I.....	151
Lampiran 13. Lembar Tes Hasil Belajar Menggambar Model Siklus II.....	152
Lampiran 14. Rubrik Penilaian Menggambar Model	153
Lampiran 15. Kegiatan Konsultasi.....	154
Lampiran 16. Surat Izin Penelitian Dinas Pendidikan	156
Lampiran 17. Surat Keterangan Siap Penelitian	157

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Kendala yang terjadi saat ini ialah kurangnya motivasi siswa dalam pembelajaran Seni Budaya khususnya Seni Rupa. Hal ini terjadi karena kurangnya diberi pemahaman kepada siswa tentang luasnya pembelajaran Seni Budaya.

Proses pembelajaran pada dasarnya merupakan proses interaksi antara sumber belajar dan siswa untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Salah satu cara agar informasi dapat diserap dan kemudian dimasukkan ke dalam memori siswa adalah apabila informasi tersebut mengandung kekuatan emosi, baik suka maupun duka. Semua guru sangat mengharapkan agar materi yang disampaikan kepada semua siswanya dapat dimasukkan ke memori jangka panjang dan bahkan tidak terlupakan seumur hidup. Untuk itu diharapkan guru sebagai tenaga pendidik dan pengajar harus selalu meningkatkan kualitas profesionalnya yaitu dengan memberikan kesempatan belajar kepada siswa dengan melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar mengajar.

Siswa saat ini dituntut untuk memiliki sikap spiritual, sikap sosial,

pengetahuan dan keterampilan yang bagus. Apalagi pada pelajaran seni rupa, keterampilan siswa harus diasah sedemikian rupa. Pembelajaran seni rupa tidak menekankan pada konsep-konsep semata yang akan menimbulkan kejenuhan pada setiap siswa, namun lebih kepada keterampilan dalam berkarya seni. Pembelajaran dan sumber belajar yang digunakan dapat bermacam ragam dan bisa ditemukan dimana saja. Sedangkan pada kenyataannya, masih banyak sekolah-sekolah yang masih menggunakan pembelajaran konvensional dalam mengajar, contohnya saja di SMA Negeri 1 Sutera. Pembelajaran seni rupa harus menyenangkan, sehingga memungkinkan siswa termotivasi dan lebih bersemangat untuk mengikuti pembelajaran seni rupa. Terkadang siswa merasa jenuh dengan pelajaran seni rupa yang hanya menerapkan pembelajaran konvensional seperti metode ceramah yang membuat siswa kurang berperan aktif dalam pembelajaran.

Kegiatan yang minim terkadang membuat siswa cepat merasa bosan, misalnya kegiatan pembelajaran seni rupa yang hanya dilakukan di dalam kelas. Mengharuskan siswa duduk rapi, mendengarkan keterangan guru di depan kelas, juga terkadang guru menjadikan ruang kelas sebagai satu-satunya tempat belajar. Sedangkan dalam pelajaran seni rupa siswa harus merasa nyaman dan santai, agar jiwa seni dan keterampilan siswa dapat terealisasi dengan baik. Padahal di luar kelas dapat dijadikan lokasi belajar yang lebih menyenangkan dan lebih memberi keluasaan bagi siswa dalam memperoleh pengalaman belajar dibanding hanya di dalam kelas.

Di SMA Negeri 1 Sutera pada mata pelajaran Seni Budaya khususnya Seni Rupa materi menggambar model. Guru kerap kali menerapkan pembelajaran konvensional dalam mengajar seni rupa. Penyampaian materi diberikan dengan metode ceramah. Sehingga siswa kurang memahami materi yang disampaikan. Segala materi yang disampaikan guru hanya diingat siswa dalam jangka pendek. Begitu juga ketika praktek, pembelajaran yang sering digunakan guru adalah guru membawakan media untuk digambar ke dalam kelas atau menggambar objek yang tersedia di dalam kelas. Objek tersebut diletakkan di depan kelas, sedangkan siswa menirukan objek tersebut pada kertas gambar, strategi tersebut membuat siswa kesusahan dalam menirukan objek, karena harus menggambar di dalam kelas dengan satu, ditambah lagi ruangan kelas yang kurang luas dan posisi duduk siswa yang kurang mendukung untuk melihat objek yang ada. Hal ini berdampak negatif terhadap hasil belajar siswa.

Tabel 1. Nilai Tugas Praktek Menggambar Model Mata Pelajaran Seni Budaya Bidang Seni Rupa Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Sutera Kabupaten Pesisir Selatan.

No	Kelas	Jumlah siswa	KKM	Tuntas		Tidak tuntas	
				F	%	F	%
1.	XI IPA 1	36	80	15	42%	21	58%
2.	XI IPA 2	36	80	18	50%	18	50%
3.	XI IPA 3	36	80	20	56%	16	44%
4.	XI IPA 4	36	80	19	53%	17	47%
5.	XI IPA 5	36	80	21	58%	15	42%
6.	XI IPA 6	36	80	17	47%	19	53%

Sumber: Buku Penilaian Siswa Kelas XI IPA Mata Pelajaran Seni Budaya SMA Negeri 1 Sutera

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa ketuntasan belajar tertinggi terdapat pada kelas XI IPA 5 dengan persentase yang tuntas 58% (21 orang siswa) sedangkan yang tidak tuntas persentasenya 42% (15 orang siswa). Ketuntasan belajar terendah terdapat pada kelas XI IPA 1 dengan persentase yang tuntas 42% (15 orang siswa) dan yang tidak tuntas 58% (21 orang siswa).

Penulis menyadari bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh banyak faktor. Komponen yang terkait dalam pembelajaran seni rupa seperti guru, siswa, kurikulum, sarana dan prasarana, lingkungan sekolah, dukungan orang tua dan masyarakat. Namun yang paling utama yang harus didapatkan siswa adalah belajar, guru tidak hanya mengajar tetapi bisa berfungsi sebagai motivator, fasilitator dan organisator.

Berdasarkan hal tersebut, maka salah satu wujud kepedulian penulis untuk berupaya mewujudkan kesadaran siswa terhadap pentingnya pendidikan seni rupa mendorong peneliti untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Sutera dalam pelajaran seni rupa, khususnya menggambar model menggunakan strategi pembelajaran *outdoor* sebagai salah satu pokok pembahasan dalam materi seni budaya.

Pembelajaran *outdoor* merupakan salah satu bentuk kegiatan belajar mengajar yang dilakukan antara guru dan siswa di luar kelas atau alam terbuka. Sumber belajar yang digunakan adalah segala macam benda yang terdapat di alam terbuka, baik itu benda hidup maupun benda mati, benda yang disediakan oleh alam ataupun benda yang dibuat oleh manusia untuk memenuhi

kehidupannya sehari-hari.

Dengan adanya pembelajaran *outdoor* diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Sutera. Karena siswa diajak ke luar dari kelas, belajar dengan suasana dan nuansa baru yakni di luar ruangan. Hal ini akan membuat kejenuhan siswa di dalam kelas setiap hari menjadi suatu penyegaran untuk mendalami pelajaran.

Pembelajaran *outdoor* perlu diterapkan dalam pembelajaran seni rupa karena memiliki banyak keunggulan, bukan sekedar karena bosan belajar di dalam kelas ataupun karena merasa jenuh belajar di ruangan tertutup. Akan tetapi, dapat mengarahkan siswa untuk mengembangkan bakat dan kreativitas dengan seluas-luasnya di alam terbuka. Selain itu, dapat meningkatkan kesadaran, apresiasi, dan pemahaman siswa terhadap lingkungan sekitar. Jelas saja hal ini akan berdampak positif terhadap peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa.

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, dapat diuraikan beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Kurangnya motivasi siswa pada pembelajaran menggambar model.
2. Strategi pembelajaran yang digunakan selama ini kurang efektif pada materi menggambar model.
3. Kegiatan pembelajaran seni rupa materi menggambar model yang hanya dilakukan di dalam kelas sehingga membuat siswa cepat merasa bosan.

4. Rendahnya hasil belajar siswa terhadap pembelajaran menggambar model.
5. Guru kerap kali menerapkan pembelajaran konvensional dalam mengajar seni rupa materi menggambar model.

C. Pembatasan masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan di atas, maka perlu dilakukan pembatasan masalah untuk mencapai tujuan penelitian. Peneliti membatasi masalah penelitian ini pada tinjauan tentang upaya meningkatkan motivasi dan hasil belajar menggambar model dengan menggunakan strategi pembelajaran *outdoor* siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Sutera Kabupaten Pesisir Selatan.

D. Perumusan masalah

Berdasarkan latar belakang seperti yang telah diuraikan maka rumusan masalah penelitian adalah :

1. Apakah penggunaan strategi pembelajaran *outdoor* dapat meningkatkan motivasi belajar menggambar model siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Sutera ?
2. Apakah penggunaan strategi pembelajaran *outdoor* dapat meningkatkan hasil belajar menggambar model siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Sutera ?

E. Tujuan penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini secara khusus bertujuan untuk :

1. Meningkatkan motivasi belajar menggambar model siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Sutera dengan menggunakan strategi pembelajaran *outdoor*.
2. Meningkatkan hasil belajar menggambar model siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Sutera dengan menggunakan strategi pembelajaran *outdoor*.

F. Manfaat penelitian

Manfaat penelitian diuraikan sebagai berikut :

1. Bagi Penulis, Menambah pengetahuan, pengalaman tentang menulis secara ilmiah menjadikan guru lebih professional dan dapat memperdalam materi terkait pembelajaran menggambar model.
2. Bagi guru, sebagai bahan masukan dalam melaksanakan strategi pembelajaran *outdoor* terutama dalam pembelajaran seni rupa.
3. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai masukan dalam upaya meningkatkan motivasi dan hasil belajar.
4. Bagi Sekolah, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai masukan dalam menyusun program peningkatan kualitas sekolah.
5. Sebagai salah satu inovasi pembelajaran yang dapat dipergunakan guru pada bidang studi lain.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Konsep Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar dapat dikatakan sebagai suatu proses perubahan baik itu perubahan tingkah laku, kemampuan bereaksi, mampu memperoleh pengetahuan serta pengalaman yang nantinya bisa bersifat permanen. Karena adanya interaksi individu dengan lingkungannya.

Suyono (2012:9) mengungkapkan bahwa “belajar adalah suatu aktivitas atau proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap dan mengokohkan kepribadian”.

Pengertian yang hampir sama disampaikan oleh Sudjana (2011:28) yaitu “belajar adalah proses mereaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar, proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman”.

Menurut Slameto (2016:2) mengungkapkan bahwa belajar merupakan suatu proses atau usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk mendapatkan suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu aktivitas atau usaha yang dilakukan untuk mendapatkan sebuah perubahan, seperti meningkatkan keterampilan, memperoleh pengetahuan dari yang tidak mengerti menjadi mengerti, serta memperbaiki sikap dan perilaku melalui berbagai pengalaman.

b. Prinsip Belajar

Menurut Suyono (2011:128) bahwa prinsip-prinsip belajar sebagai berikut:

1. Belajar merupakan bagian dari perkembangan.
2. Belajar berlangsung seumur hidup.
3. Faktor-faktor bawaan yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar yaitu faktor lingkungan, kematangan, serta usaha dari individu secara aktif.
4. Belajar mencakup semua aspek kehidupan seperti aspek kognitif, afektif dan psikomotor.
5. Belajar berlangsung disembarang tempat dan waktu.
6. Belajar berlangsung dengan guru maupun tanpa guru.
7. Belajar yang terencana dan dapat menimbulkan motivasi yang tinggi.
8. Kegiatan belajar bervariasi dari paling sederhana sampai amat kompleks.
9. Dalam belajar terjadi hambatan-hambatan karena tidak adanya

penyesuaian individu dengan tugasnya. Seperti hambatan dari lingkungan, kurangnya motivasi, lelah atau jenuh dalam belajar.

10. Dalam belajar tentunya memerlukan bantuan dan bimbingan dari orang sekitar. Seperti guru, orang tua, dan teman yang mempunyai kecakapan.

Sedangkan menurut Sukmadinata dalam Suyono (2012:128-129) bahwa prinsip-prinsip belajar sebagai berikut:

- 1) perkembangan merupakan bagian dari belajar.
- 2) Belajar berlangsung seumur hidup.
- 3) Adanya faktor bawaan, seperti lingkungan, kematangan, serta usaha dari individu secara aktif yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar.
- 4) Belajar merangkul semua aspek kehidupan.
- 5) Kapan pun dan dimana pun kita bisa belajar.
- 6) Belajar dengan guru maupun tanpa guru bisa berlangsung dengan baik.
- 7) Belajar yang menuntut motivasi tinggi adalah belajar yang terencana.
- 8) Perubahan belajar bervariasi dari yang paling sederhana sampai dengan yang amat terperinci.
- 9) Setiap belajar dapat terjadi hambatan.

10) Dalam hal tertentu belajar memerlukan adanya bantuan dan bimbingan dari orang lain.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa seorang guru harus mempelajari segala sesuatu yang akan diajarkan kepada siswa terlebih dahulu. Disebabkan juga karena Adanya faktor bawaan, seperti lingkungan, kematangan, serta usaha dari individu secara aktif yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar. Apabila setiap belajar terjadi hambatan maka dalam hal tertentu belajar memerlukan bantuan dari orang lain.

2. Motivasi Belajar

Motivasi merupakan faktor yang mampu mendorong dan dapat memicu timbulnya rasa semangat dan juga mampu merubah tingkah laku manusia atau individu untuk menjadi lebih baik bagi dirinya sendiri. Sardiman (2012:75), mengungkapkan motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar.

a. Pengertian Motivasi

Menurut Donald dalam Sadirman (2012:73) motivasi merupakan perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian yang dikemukakan Donald ini mengandung tiga elemen penting. Sani (dalam Meli Indayani 2019:12)

mengungkapkan bahwa “ motivasi merupakan suatu energi dalam diri manusia yang mendorong untuk melakukan aktivitas tertentu dengan tujuan tertentu”.

- 1) Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi di dalam sistem “neurophysiological” yang ada pada organisme manusia. Karena menyangkut perubahan energi manusia (walaupun motivasi itu muncul dari dalam diri manusia), penampakannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.
- 2) Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa/”feeling”, afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
- 3) Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respons dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang/terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan. Tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan.

Berdasarkan ketiga elemen di atas, maka dapat dikatakan bahwa motivasi itu sebagai sesuatu yang kompleks. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergantung dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. semua ini didorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan.

b. Fungsi motivasi dalam belajar

Hasil belajar akan menjadi optimal, kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan semakin berhasil pula pelajaran tersebut. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi siswa. Perlu ditegaskan, bahwa motivasi mempengaruhi adanya kegiatan.

Menurut Sardiman (2012:85), sehubungan dengan hal tersebut ada tiga fungsi motivasi:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan faktor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan dan sesuai untuk mencapai tujuan, dengan menyingkirkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Menurut Iskandar (dalam Aisyah Siti 2013:3) motivasi berhubungan dengan: 1) Arah perilaku, 2) kekuatan respon setelah belajar siswa memilih mengikuti tindakan tertentu, 3) ketahanan perilaku, atau seberapa lama seseorang itu terus menerus berperilaku menurut cara tertentu.

c. Indikator motivasi belajar

Menurut Uno (2012:23) indikator atau petunjuk yang dapat dijadikan sebagai acuan bagi motivasi belajar siswa adalah sebagai berikut:

- 1) Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar.
- 2) Adanya keinginan, semangat dan kebutuhan dalam belajar.
- 3) Memiliki harapan dan cita-cita masa depan.
- 4) Adanya pemberian penghargaan dalam proses belajar.
- 5) Adanya lingkungan yang kondusif untuk belajar dengan baik.

Motivasi belajar mempunyai peranan penting dalam memberi rangsangan, semangat dan rasa senang dalam belajar sehingga mempunyai motivasi tinggi mempunyai energi yang banyak untuk melaksanakan proses pembelajaran.

3. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Setiap proses pembelajaran, keberhasilannya dapat dilihat dari seberapa jauh hasil belajar yang dicapai, disamping diukur dari segi prosesnya, oleh karena itu konsep hasil belajar penting dipahami.

Menurut Sudjana (2009:22) hasil belajar ialah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah mengetahui pengalaman dalam belajar. Eswendi (dalam Adhari Elvandril 2019:3) menyatakan bahwa “Penilaian hasil belajar yang dilakukan kepada peserta didik merupakan penilaian sebagai assesment yaitu kegiatan yang

dilakukan untuk memperoleh dan mengefektifkan informasi tentang hasil belajar peserta didik pada tingkat kelas selama dan setelah dilakukan kegiatan pembelajaran.” Jadi, hasil belajar peserta didik di akhir memperlihatkan tingkat penguasaan dan pemahaman peserta didik dengan pembelajaran sebelumnya.

Dimiyati dan Mudjiono (2006;3-4) juga mendefenisikan bahwa hasil belajar merupakan hasil dari suatu tindakan belajar dan tindakan mengajar. Dari sisi guru, tindakan mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar adalah berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar.

Burton (dalam Yulandari 2017:25-26) mendefenisikan bahwa hasil belajar merupakan pengertian-pengertian, pola perbuatan, nilai-nilai, kemampuan, keterampilan, apresiasi, dan sikap. Hasil belajar itu akan dipersatukan menjadi kepribadian dengan kecepatan yang berbeda-beda secara perlahan. hasil belajar yang telah dicapai bersifat kompleks dan dapat beradaptasi. Belajar, pembelajaran dan hasil belajar sangat berkaitan erat dengan teori belajar.

Berdasarkan pengertian hasil belajar diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan yang dimilikinya tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar dapat dibuktikan melalui kegiatan

evaluasi yang bertujuan untuk menunjukkan tingkat kemampuan seorang siswa dengan siswa lainnya dalam mencapai tujuan pembelajaran.

b. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar yang dicapai seorang individu merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari faktor internal maupun faktor eksternal individu. Pengenalan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar penting sekali.

Berikut beberapa hal yang tergolong ke dalam faktor internal serta faktor eksternal menurut Ahmadi, dan Supriyono (1991:130) adalah:

“(1) Faktor jasmaniah (fisiologis) baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh. Yang termasuk faktor ini misalnya penglihatan, pendengaran, struktur tubuh, dan sebagainya. (2) Faktor psikologis baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh yang terdiri atas: (1) faktor intelektual yang meliputi (2) Faktor potensial yaitu kecerdasan dan bakat (3) faktor kecakapan nyata yaitu prestasi yang telah dimiliki (4) Faktor non intelektual, yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi, emosi, penyesuaian diri. (5) faktor kematangan fisik maupun psikis. Yang termasuk faktor eksternal, ialah: (1) faktor sosial yang terdiri atas: (a) Lingkungan keluarga (b) Lingkungan sekolah (c) Lingkungan masyarakat (d) Lingkungan kelompok (2) Faktor budaya seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, kesenian. (3) Faktor lingkungan fisik seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar, iklim (4) Faktor lingkungan spiritual atau keamanan”.

Faktor-faktor tersebut saling berinteraksi secara langsung ataupun tidak langsung dalam mencapai prestasi belajar. Misalnya dari faktor internal, ketika seorang siswa berkebutuhan khusus belajar bersama siswa normal biasa, akan menampilkan hasil belajar yang berbeda secara langsung. Faktor internal terhadap hasil belajar menunjukkan pengaruh yang sangat besar. Apabila faktor internal siswa mendukung dalam proses belajar mengajar siswa. Begitu juga sebaliknya, apabila faktor internal siswa tidak mendukung maka hal ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

4. Menggambar Model

a. Pengertian Gambar Model

Menggambar model merupakan kegiatan yang diawali dengan menentukan model atau contoh benda yang akan ditiru, kemudian dilanjutkan dengan menggoreskan pensil ke media gambar. Pada dasarnya gambar model adalah gambar dengan objek yang nyata, serta memiliki volume, efek, bahan, bayangan maupun kelengkapan sebagai bentuk yang utuh. Objek gambar model amat luas, mulai dari benda sehari-hari, tumbuhan, manusia, hewan, alam, atau gambar imajinatif yang dikongkritkan.

Sunaryo (2019:1) mengatakan "menggambar model ialah kegiatan menggambar dengan melihat obyek yang digambar sebagai model atau contohnya".

Sedangkan Oktaviana (2020:7) mengungkapkan “menggambar model merupakan suatu usaha untuk mengkomunikasikan perasaan dan pikiran secara visual kepada orang lain dengan cara meniru objek yang ada di sekitar kita”.

Berdasarkan beberapa pengertian menggambar model yang dikemukakan oleh beberapa ahli, dapat peneliti simpulkan kegiatan yang diawali dengan melihat model atau objek untuk mengkomunikasikan perasaan dan pikiran secara visual kepada orang lain dan dipindahkan ke atas bidang gambar secara mirip.

b. Unsur-unsur Menggambar Model

Unsur-unsur menggambar model menurut Salam, Sukarman, Hasnawati, dan Muhaimin (2020: 17), yaitu:

1) Bentuk

Bentuk sebagai salah satu unsur fisik yang dapat berupa titik, garis, bidang, dan gempal.

2) Warna

Warna adalah kesan yang ditimbulkan oleh cahaya pada mata.

Klasifikasi warna ada 5 golongan, yaitu:

- a) Warna Primer
- b) Warna Sekunder
- c) Warna Tengah
- d) Warna Tersier

e) Warna kuarter

f) Tekstur/Barik

3) Ruang

Ruang nyata adalah ruang yang tampak secara visual serta dapat dirasakan dan diraba. Sedangkan ruang gambar/maya adalah ruang yang digambarkan yang sifatnya nyata.

4) Struktur

Struktur adalah susunan atau hasil pengorganisasian unsur-unsur dasar (fisik) yang melahirkan wujud baru yang disebut karya seni.

c. Prinsip-prinsip Menggambar Model

Prinsip-prinsip menggambar model menurut Salam, Sukarman, Hasnawati, dan Muhaimin (2020: 31), yaitu:

1) Kesatuan

2) Keseimbangan

3) Proporsi

4) Irama

5) Pusat perhatian

6) Kontras

d. Cara dan teknik menggambar model

Tahapan-tahapan dalam menggambar model alam benda menurut Oktaviana (2020:12), adalah:

- 1) Pengamatan
- 2) Sketsa
- 3) Menentukan gelap terang
- 4) Menentukan teknik
- 5) Sentuhan akhir

Teknik yang digunakan ialah:

- 1) Menggambar dengan media pensil, arang, pensil warna dan crayon

Teknik arsir adalah pengulangan garis secara acak dan saling menyilang dengan tujuan untuk menentukan gelap terang suatu objek gambar sehingga tampak memiliki kesan ruang atau kedalaman. Teknik arsir biasanya dilakukan dengan menggunakan media pensil dan arang.

- 2) Menggambar dengan media cat

- a. Teknik transparan (Aquarel)

Teknik aquarel adalah teknik menggambar dengan cat air yang dilakukan dengan sapuan warna tipis dan transparan. Semakin banyak campuran air pada cat air maka hasil sapuan warna semakin transparan.

- b. Teknik plakat

Teknik plakat adalah teknik menggambar dengan media cat dengan sapuan warna tegas dan tebal, sehingga hasilnya tampak pekat dan menutup. Teknik ini biasanya dilakukan

dengan media cat poster, cat akrilik.

c. Teknik pointilis

Teknik pointilis merupakan teknik menggambar dengan membuat rangkaian titik-titik yang disusun menjadi suatu objek gambar.

d. Teknik blok

Merupakan teknik menggambar dengan cara menutup bidang gambar dengan suatu sapuan warna sehingga hanya tampak bentuk globalnya saja/siluet. Teknik ini biasanya dilakukan dengan media cat poster, tinta bak.

e. Teknik linear

Merupakan menggambar objek dengan menggunakan pola garis pensil.

3) Alat dan bahan menggambar model

Alat dan bahan menggambar model menurut Oktaviana (2020:14), adalah:

a. Media kering

- a. Pensil
- b. Penghapus
- c. Palet
- d. Kuas
- e. Krayon
- f. Spidol
- g. Konte
- h. Pensil warna

- b. Media basah
 - a. Cat air
 - b. Cat poster
 - c. Tinta bak/tinta china
 - d. Cat minyak

5. Strategi pembelajaran *Outdoor*

a. Pengertian strategi pembelajaran

Secara umum strategi diartikan sebagai suatu rencana untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan, sebagaimana David (dalam Syawalina Siti 2017:13-14) mengemukakan bahwa dalam dunia pendidikan, “strategi diartikan sebagai *a plan method, or series of activities designed to achieves particular educational goal*”. Jadi dengan demikian strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Samani (2011:20) mengemukakan bahwa “strategi pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan dalam proses pembelajaran yang terkait dengan pengelolaan siswa, pengelolaan guru, pengelolaan kegiatan pembelajaran, pengelolaan lingkungan belajar, pengelolaan sumber belajar dan penilaian agar pembelajaran lebih efektif dan efisien, sesuai dengan pembelajaran yang di tetapkan. Strategi pembelajaran pada hakikatnya terkait

dengan perencanaan atau kebijakan yang dirancang di dalam mengelola pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan”.

Menurut Kem, Kozma, Gerlach dan Ely, Dick dan Carey dalam (Hamruni 2012:2) di bawah ini akan diuraikan beberapa definisi tentang strategi pembelajaran.

- 1) Strategi pembelajaran merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.
- 2) Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap kegiatan yang dipilih, yaitu yang dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada siswa menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu.
- 3) Strategi pembelajaran adalah cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu.
- 4) Strategi pembelajaran terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan belajar yang digunakan guru dalam rangka membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran tertentu”.

Ada dua hal yang dapat dicermati dari beberapa pengertian di atas. *Pertama*, strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan

berbagai sumber daya dalam pembelajaran. *Kedua*, strategi di susun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Jadi, strategi pembelajaran adalah suatu perencanaan, suatu kebijakan, rangkaian tindakan yang dirancang dalam kegiatan belajar yang terkait dengan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

b. Pengertian pembelajaran *Outdoor*

Vera (2012:16) mengatakan bahwa “pengertian mengajar di luar kelas secara khusus adalah kegiatan belajar-mengajar antara guru dan murid, namun tidak dilakukan di dalam kelas, tetapi dilakukan diluar kelas atau alam terbuka, sebagai kegiatan pembelajaran siswa”. Misalnya, bermain di lingkungan sekolah, taman, perkampungan pertanian, nelayan, berkemah, dan kegiatan yang bersifat petualangan, serta pengembangan aspek pengetahuan yang relevan.

Pembelajaran *outdoor* merupakan interaksi lingkungan kehidupan dengan siswa yang dimana lingkungan sebagai sumber belajar. Praktek pembelajaran *outdoor* hendaknya dimulai dari lingkungan yang paling dekat Sudjana (1989:132). Pembelajaran *outdoor* dirancang untuk memberikan siswa kesempatan untuk memeriksa permasalahannya di luar kelas, mengevaluasi manfaat dari ide-ide yang disajikan dalam kelas, dan untuk mendidik siswa dalam melakukan observasi

naturalistik dan penyelidikan. Siswa berpartisipasi dalam kegiatan yang sedang berlangsung. Pembelajaran di luar kelas juga menawarkan siswa kesempatan untuk proyek-proyek pengumpulan data, teori-pengujian, dan intervensi sosial.

Hosnan (2014:369) mengemukakan bahwa pembelajaran di luar kelas yaitu “kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di luar ruang kelas”. Minsalnya pembelajaran yang dilakukan di dunia usaha dan industry, museum, situs sejarah, laboratorium, alam terbuka, kebun, hutan, pantai, pusat perekonomian (pasar, pertokoan, bank), kantor pemerintah, dan lain-lain.

Pembelajaran *outdoor* menerapkan prinsip pengajaran modern yang memanfaatkan lingkungan nyata dalam pengajaran. Siswa dapat berpartisipasi dalam berbagai kegiatan yang dilakukan oleh para instruktur maupun guru pembimbing serta mengalami dan menghayati langsung apa yang dilakukan, memperoleh bermacam-macam pengetahuan dan pengalaman yang terintegrasi dan terpadu, serta membuat materi yang dipelajari di sekolah menjadi lebih relevan dengan kenyataan dan kebutuhan yang ada di masyarakat, tentunya juga dapat lebih merangsang kreativitas siswa.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *outdoor* merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan mengunjungi tempat-tempat tertentu yang telah

ditentukan sebelumnya. Tujuan dilaksanakannya pembelajaran *outdoor* agar siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dari obyek yang dilihatnya dan dapat menghayati tugas atau pekerjaan milik seseorang serta bertanya jawab, dengan jalan demikian mereka mampu memecahkan persoalan yang dihadapinya dalam pelajaran ataupun pengetahuan umum. Selain itu siswa dapat melihat, mendengar, meneliti dan mencoba apa yang dihadapinya agar nantinya siswa mampu menyimpulkan serta mempelajari beberapa mata pelajaran dalam waktu yang sama.

c. Kelebihan Pembelajaran *Outdoor*

Terdapat banyak kelebihan ketika mengajar di luar kelas (*outdoor*) jika dibandingkan dengan mengajar di dalam kelas secara konvensional, kelebihan mengajar di luar kelas (*outdoor*) ini diungkapkan Vera (2012:28) sebagai berikut:

“(1) mendorong motivasi belajar. (2) Suasana belajar yang menyenangkan. (3) Mengasah aktivitas fisik dan kreativitas. (4) penggunaan media pembelajaran yang konkret. (5) Penguasaan keterampilan dasar, sikap dan apresiasi. (6) Penguasaan ketrampilan sosial. (7) Ketrampilan studi dan budaya kerja. (8) Keterampilan bekerja kelompok. (9) Mengembangkan sikap mandiri. (10) Hasil belajar permanen di otak (tidak mudah dilupakan). (11) Tidak memerlukan banyak peralatan. (12) keterampilan intelektual (13) Mendekatkan hubungan emosional antara guru dan siswa. (14) Mengarahkan sikap kearah lingkungan yang lebih baik (15) Meaningful Learning (16) sangat mudah mengatasi kendala belajar”.

Selain kelebihan yang telah diuraikan di atas, mengajar di luar kelas (*outdoor*) memiliki nilai lebih yang disebut *meaning learning*. *Meaning learning* merupakan kegiatan pembelajaran yang lebih bermakna bagi siswa karena dihadapkan pada keadaan yang sebenarnya, yang keberadaannya lebih akurat. Pembelajaran di luar kelas disebut *meaning learning* karena aktivitas para siswa lebih meningkat dengan memungkinkannya menggunakan beragam cara seperti mengamati, bertanya atau wawancara, membuktikan sesuatu menguji fakta, dan lain sebagainya. Kondisi tersebut juga dapat menumbuhkan antusiasme mereka untuk belajar lebih giat.

Beberapa keuntungan yang di dapat oleh karyawisata atau belajar di luar kelas menurut Supriyanto (2009:132-133) adalah sebagai berikut:

“(1) Memberi kesempatan untuk mengumpulkan pengalaman dan informasi baru, (2) benda-benda dapat diamati dalam benruk aslinya, (3) Tiga dimensi, warna alami, dan gerakan-gerakan dapat diamati, (4) Minat dan ketelitian pengamatan anggota dapat ditumbuhkan, (5) kesempatan dapat diberikan kepada peserta untuk belajar sambil bekerja, (6) Prosedur dapat diamati, yang nantinya dapat diterapkan oleh siswa, (7) Memberi kesempatan kepada siswa untuk menggabungkan sekolah atau pengalamannya di lapangan”.

Pembelajaran yang dilakukan di luar kelas memiliki arti penting yang bisa diperoleh oleh siswa dan juga para guru. Mengajar siswa di luar kelas memiliki arti penting yang sangat luas. Bahkan,

ini tidak bisa didapatkan di dalam kelas. Beberapa arti penting yang dapat diperoleh jika pembelajaran dilakukan di luar kelas yaitu seperti yang diungkapkan oleh Vera (2012:19) :

“(1) Dengan belajar di luar kelas, para siswa akan dapat beradaptasi dengan lingkungan, alam sekitar, serta dengan kehidupan masyarakat. (2) Para siswa bisa mengetahui pentingnya keterampilan hidup dan pengalaman hidup di lingkungan dan alam sekitar. Pasalnya, belajar di luar kelas lebih menuntut siswa memahami kenyataan riil yang terjadi. Berbeda dengan belajar di dalam kelas yang hanya menuntut siswa memahami mata pelajaran secara kognitif (pemahaman). (3) Para siswa akan dapat memiliki apresiasi terhadap lingkungan dan alam sekitarnya. Mereka bisa belajar menghargai alam dan lingkungannya. Belajar di luar kelas juga dapat mengarahkan siswa menemukan prestasinya di alam bebas”.

Selain itu, kegiatan belajar di luar kelas mampu mengarahkan siswa untuk mendapatkan kesempatan pengalaman seluas- luasnya dan memperoleh pengalaman langsung dalam rangka penguasaan beberapa hal pokok yang akan memunculkan kreativitasnya dalam pembelajaran.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *outdoor* memiliki banyak kelebihan, diantaranya adalah siswa mendapatkan pengalaman nyata belajar dengan objek yang bisa diamati secara langsung. Dengan begitu pengalaman yang didapat oleh siswa akan diingat dalam jangka panjang.

d. Kelemahan pembelajaran *outdoor*

Selain memiliki kelebihan pembelajaran *outdoor* juga memiliki kelemahan, adapun kelemahan tersebut menurut Vera (2012:47) adalah:

“ (1) Siswa bisa keluyuran kemana-mana karena berada di alam bebas (di luar kelas). (2) gangguan konsentrasi. Karena berada di luar kelas maka akan banyak hal yang dapat mempengaruhi konsentrasi siswa. Dalam hal ini sangat dibutuhkan peranan guru untuk merencanakan sebaik mungkin pembelajaran di luar kelas. (3) waktu akan tersita (kurang tepat waktu). Jika akan belajar di luar kelas akan membutuhkan persiapan dan kelengkapan yang dibutuhkan di lapangan. (4) pengelolaan kelas lebih sulit. Pengelolaan belajar di luar kelas lebih sulit dari pada di dalam kelas. Di dalam kelas, siswa dibatasi dinding tertutup, sedangkan di luar kelas tidak. (5) lebih banyak menguasai praktik dan minim teori. Hal ini bisa saja menjadi kendala apabila guru tidak merencanakan kegiatan dengan baik.”

Kelemahan dalam pembelajaran *outdoor* juga dikemukakan oleh

Helmiati (2012:75), yaitu:

“(1) memerlukan persiapan yang melibatkan banyak pihak (2) memerlukan perencanaan dengan persiapan yang matang (3) dalam karyawisata sering unsur rekreasi menjadi prioritas dari pada tujuan utama, sedangkan unsur studinya terabaikan (4) memerlukan pengawasan yang lebih ketat terhadap setiap gerak-gerik anak didik di lapangan (5) biayanya cukup mahal (6) memerlukan tanggung jawab guru dan sekolah atas kelancaran karyawisata dan keselamatan anak didik, terutama karyawisata jangka panjang dan jauh”.

Manajemen pembelajaran *outdoor* yang baik oleh guru diperlukan untuk mengatasi kelemahan atau kendala tersebut, selain

itu antara guru dan siswa mampu bekerja sama dengan baik serta berbagai upaya lainnya agar siswa dapat tertarik dengan materi yang akan disampaikan oleh guru. Siswa SMA cenderung cepat bosan dan jenuh oleh karena itu dalam pelaksanaannya pembelajaran *outdoor* tidak dilaksanakan setiap kali pertemuan atau di luar jam pembelajaran. Namun pembelajaran *outdoor* dilaksanakan setiap beberapa minggu sekali sebagai selingan belajar di dalam kelas secara konvensional dan masih dalam jam pelajaran, serta tetap memperhatikan dan menyesuaikan materi yang akan diberikan di luar kelas. Pembelajaran *outdoor* tidak harus pergi bersama siswa ke tempat wisata atau tempat lainnya, pembelajaran di lapangan atau di luar kelas (*outdoor*) dapat dilaksanakan di sekitar lingkungan sekolah sehingga tidak memerlukan biaya dan waktu yang banyak.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kelemahan dalam pembelajaran *outdoor* meliputi, sulitnya mengatur siswa yang berada di luar kelas, memerlukan waktu yang lebih, dan diperlukan persiapan yang matang sebelum terjun ke lapangan.

e. Manfaat Pembelajaran *Outdoor*

Menurut Sholeh. Muh (2018:28) pendekatan pembelajaran di luar kelas menggunakan beberapa metode seperti penugasan, tanya jawab, dan belajar sambil melakukan atau mempraktikkan dengan situasi belajar. Pendekatan pembelajaran di luar kelas ini memiliki manfaat

yang mendukung pada pembelajaran siswa, di antaranya sebagai berikut:

- 1) Mendorong motivasi belajar siswa, karena menggunakan setting alam terbuka sebagai sarana kelas, untuk memberikan dukungan proses pembelajaran secara menyeluruh yang dapat menambah aspek kegembiraan dan kesenangan.
- 2) Guru mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan karena dapat bereksplorasi menciptakan suasana belajar seperti bermain.
- 3) Pada pembelajaran di luar kelas siswa menggunakan media pembelajaran yang kongkrit dan memahami lingkungan yang ada disekitarnya. Pada saat pembelajaran digunakan media yang sesuai dengan situasi kenyataannya.
- 4) Mengasah aktivitas fisik dan kreativitas siswa karena menggunakan strategi belajar sambil melakukan atau mempraktikkan sesuai dengan penugasan.

f. Langkah-langkah Pelaksanaan Pembelajaran *Outdoor*

Seperti halnya dalam pembelajaran secara konvensional di dalam kelas yang membutuhkan rancangan tahap-tahap pelaksanaan pembelajaran, dalam pelaksanaannya pembelajaran di luar kelas juga membutuhkan rancangan tahap-tahap pelaksanaan proses pembelajaran yang matang agar hal-hal yang tidak diinginkan tidak

terjadi ketika proses pembelajaran di luar kelas berlangsung.

Berikut merupakan langkah proses pembelajaran di luar kelas (*outdoor*) Vera (2012:137-140) langkah-langkah dan peranan yang perlu dilakukan guru dalam pelaksanaan pembelajaran di luar kelas (*Outdoor*) terdiri dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.

- 1) Tahap Perencanaan, meliputi langkah-langkah sebagai berikut:
 - a) Guru harus menetapkan tujuan pembelajaran
 - b) Guru mesti menetapkan objek yang akan diobservasi
 - c) Mempersiapkan alat dan bahan
 - d) Sebelum melakukan observasi, guru juga harus membuat instrumen untuk mengadakan observasi.
 - e) Guru mesti memperkirakan risiko-risiko yang bisa muncul ketika observasi.
 - f) Guru harus memastikan bahwa observasi harus menggunakan surat izin.
- 2) Tahap Pelaksanaan, meliputi langkah-langkah sebagai berikut:
 - a) Siswa dan guru secara langsung menuju ke tempat observasi yang telah ditentukan.
 - b) Siswa mengadakan pengamatan terhadap objek observasi dan dibimbing oleh guru yang mendampingi.
 - c) Ketika melakukan pengamatan, sesekali guru juga harus

menerangkan tentang sesuatu yang diamati oleh siswa, sehingga mereka semakin mudah mengamati dan memahami.

d) Selain menjelaskan beberapa hal yang diamati oleh siswa, guru juga mesti bertanya untuk menguji pemahaman mereka.

e) Ketika melakukan pengamatan, para siswa harus mencatat semua hasil pengamatan.

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

Hasil penelitian yang relevan adalah uraian sistematis tentang hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang relevan dan sesuai dengan substansi yang diteliti. Fungsinya untuk memposisikan peneliti yang sudah ada dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu tentang “Penggunaan Strategi Pembelajaran *Outdoor* Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Menggambar Model Siswa Kelas XI IPA 1 SMAN 1 Sutera Kabupaten Pesisir Selatan”.

Menurut penulis, ada beberapa penelitian yang dianggap relevan dengan penelitian ini diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Utami Riska (2021) yang berjudul “Penerapan Strategi Pembelajaran *Outdoor* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Menggambar Bentuk Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Arungkeke Kabupaten Jeneponto Provinsi Sulawesi Selatan”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam penerapan strategi pembelajaran *outdoor* dapat meningkatkan motivasi belajar menggambar bentuk siswa

kelas VII SMP Negeri 2 Arungkeke Kabupaten Jeneponto Provinsi Sulawesi Selatan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama membahas materi menggambar bentuk dengan strategi pembelajaran yang sama serta sama-sama meningkatkan motivasi belajar, materi yang digunakan sama-sama tentang belajar menggambar bentuk, dan menggunakan jenis penelitian yang sama. Perbedaannya yaitu penelitian sebelumnya membahas pokok bahasan motivasi belajar saja, sedangkan penulis membahas motivasi dan hasil belajar. Dilakukan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) sedangkan penulis melaksanakannya di Sekolah Menengah Atas (SMA).

2. Penelitian yang dilakukan oleh Febriani Fika (2019). yang berjudul “Pengaruh Pembelajaran *Outdoor Study* Terhadap Hasil Belajar Seni Rupa (Mata Pelajaran Dasar-Dasar Kreativitas) Siswa Kelas X Smkn 4 Padang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam penerapan metode *outdoor study* dapat berpengaruh pada hasil belajar dasar dasar kreativitas siswa kelas X SMKN 4 Padang Tahun Pelajaran 2019/2020. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama menggunakan metode *outdoor study*. Perbedaannya yaitu penelitian sebelumnya mencari pengaruh pembelajaran *outdoor study* terhadap hasil belajar sedangkan penulis membahas tentang meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa menggunakan strategi *outdoor study*. Penelitian sebelumnya meneliti di SMK sedangkan penulis melakukan penelitian di SMA.

C. Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Alur Siklus Penggunaan strategi pembelajaran *outdoor*.

Adaptasi : Model PTK Hopkins, (Sanjaya, (2009:54)

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan pembahasan tentang teori dan kerangka berfikir sebelumnya maka hipotesis tindakan penelitian ini adalah :

1. Penggunaan strategi pembelajaran *outdoor* dapat meningkatkan motivasi belajar menggambar model siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Sutera.
2. Penggunaan strategi pembelajaran *outdoor* dapat meningkatkan hasil belajar menggambar model siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Sutera.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa dengan penggunaan strategi pembelajaran *outdoor* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran menggambar model di kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Sutera.

Hal demikian dapat dibuktikan dengan:

1. Penggunaan strategi pembelajaran *outdoor* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran seni rupa materi menggambar model. Data yang diperoleh dari hasil angket motivasi siswa pada siklus I rata-rata skor motivasi siswa 52%, pada siklus II rata-rata skor motivasi siswa mengalami peningkatan yaitu 81%. Dalam hal ini terjadi peningkatan sebanyak 29% dari siklus I ke siklus II.
2. Penggunaan strategi pembelajaran *outdoor* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran seni rupa materi menggambar model. Data yang diperoleh dari hasil belajar siswa pada siklus I yang tuntas sebanyak 27 siswa (75%), yang tidak tuntas 9 siswa (25%), sedangkan pada siklus II yang tuntas sebanyak 35 siswa (97%) dan yang tidak tuntas sebanyak 1 siswa (3%). Dalam hal ini terjadi peningkatan sebanyak 22% dari siklus I ke siklus II.

B. Implikasi

Data empiris telah membuktikan bahwa penggunaan strategi pembelajaran *outdoor* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada pembelajaran seni budaya bidang seni rupa pada materi menggambar model. Setiap pertemuan pada siklus yang dilaksanakan dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada materi menggambar model baik dari tugas teori maupun praktek. Demikian penggunaan strategi pembelajaran *outdoor* dapat menjadi salah satu alternatif bagi guru untuk memperbaiki hasil belajar siswa pada pembelajaran seni rupa materi menggambar model. Untuk itu diharapkan kepada guru dapat menggunakan strategi pembelajaran *outdoor* pada proses pembelajaran.

Secara umum penggunaan strategi pembelajaran *outdoor* terbukti efektif dalam pembelajaran untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa mencapai batas KKM pada pembelajaran seni rupa materi menggambar model. Oleh sebab itu strategi pembelajaran *outdoor* dapat dijadikan alternatif untuk perbaikan pembelajaran.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang telah dikemukakan di atas, saran-saran yang dapat diberikan sebagai berikut :

1. Kepada siswa untuk selalu aktif dalam proses pembelajaran. Dengan aktifnya siswa dalam pembelajaran, maka pembelajaran dapat berjalan efektif dan penguasaan terhadap materi pembelajaran dapat meningkat

hingga mencapai hasil belajar yang baik.

2. Kepada guru hendaknya dapat menggunakan strategi pembelajaran *outdoor* dalam proses pembelajaran, karena dengan menggunakan strategi pembelajaran *outdoor* dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa.
3. Kepada pimpinan sekolah agar menyarankan kepada setiap guru mata pelajaran untuk menggunakan strategi pembelajaran *outdoor* agar motivasi dan hasil belajar seluruh siswa dapat meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aderuslana. 2007. *Konsep Dasar Evaluasi Hasil Belajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Adhari, E., & Wikarya, Y. (2019). *Penggunaan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Seni Rupa Di Kelas X Mia 3 Sman 15 Padang*. Serupa The Journal of Art Education, 7(4).
- Ahmadi, A., & Widodo, S. (1991). *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta).
- Aisyah, S., Yusron Wikarya, M. P., & Zubaidah, M. P. 2013. *Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Kelas VII 3 Dalam Pembelajaran Seni Rupa Melalui Penggunaan Model Examples Non Examples Di SMP Negeri 12 Padang*. Universitas Negeri Padang.
- Dimayati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Eswendi. 2012. *Evaluasi Pembelajaran Seni Rupa* : UNP
- Febriani, F., & Wisdiarman, M. P. (2019). *Pengaruh Metode Outdoor Study Terhadap Hasil Belajar Seni Rupa Kelas X Desain Interior Smk Negeri 4 Padang*. Serupa The Journal of Art Education, 7(4).
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Universitas Diponegoro.
- Hamruni. 2012. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madani
- Haryadi, Moh. 2009. *Statistik Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Helmiati. (2012). *Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Hosnan, M. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Kusumah, Wijaya dan Dedi, Dwitagama. 2012. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Indeks.
- Meli Indayani, D., Wikarya, Y., & Erwin, M. S. (2019). *Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Seni Rupa Siswa Smp Negeri 30 Padang*. Serupa The Journal Of Art Education, 8(1).

- Nirmala, 2011. *Teori dan Penerapannya*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Oktaviana, Triwulan. 2020. *Seni Budaya Untuk SMP/MTs Kelas VIII*. Jakarta: CV. Graha Pustaka
- Salam, S., Sukarman, B., Hasnawati, & Muhaimin (2020). *Pengetahuan dasar seni rupa*. Makasar: badan penerbit UNM.
- Samani, Mukhlis. 2011. *Belajar Dan Pembelajaran*. Surabaya: Rosda.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana
- Sardiman, A. (2012). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar cet ke-21*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sholeh, M. 2018. *Konsep Dasar Outdoor Study*. <http://www.muhsoleh.blogspot.com-study.html>
- Slameto. 2016. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: reka cipta.
- Sudijono, 1987. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- _____. 2009. *Penilaian Hasil Belajar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- _____. 2011. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algensindo.
- Sudjana, N. 1989. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Angkasa.
- Sugiyono, 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : CV. Alfa Beta.
- _____. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND*. Bandung : Alfabeta
- Sunaryo, Aryo. 2019. *Gambar Model Sosok Manusia dan Potret*. Semarang: CV. TIGA MEDIA PRATAMA
- Supriyanto, S. (2009). *Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Ditinjau Dari Pola Belajar Dan Frekuensi Belajar Pada Siswa Kelas Viii Smp Negeri 2 Jatiyoso Tahun Ajaran 2008/2009* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Suyono. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Renika Cipta

- Suyono. 2012. *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Konsep Dasar*. Bandung: PT remaja Rosdakarya.
- Syawalina, S., Zubaidah, M. P., & Yusron Wikarya, M. P. (2017). *Penerapan Strategi Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Seni Rupa Di Kelas VII 6 SMP Negeri 26 Padang*. Serupa The Journal of Art Education, 5(2).
- Uno, Hamzah. 2012. *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Utami, R. 2021. *Penerapan Strategi Pembelajaran Outdoor Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Menggambar Bentuk Pada Siswa Kelas Vii Smp Negeri 2 Arungkeke Kabupaten Jeneponto Provinsi Sulawesi Selatan*.
- Vera, Adelia. 2012. *Metode Mengajar Anak di Luar Kelas (Outdoor Study)*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Yulandari, Y., Eswendi, M. P., & Zubaidah, M. P. (2017). *Peningkatan Minat Dan Hasil Belajar Apresiasi Seni Rupa Melalui Penggunaan Model Pembelajaran Quantum Teaching Siswa Kelas Viii-5 Smpn 32 Padang*. Serupa The Journal of Art Education, 6(1).